



Peningkatan Kemampuan Membaca Peta Konsep Buku Fiksi Dengan Menggunakan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Bringin

Oleh:

Yuvinda Eka Anggita Putri¹, Eni Winarsih², Kamiran³

Program Studi Pendidikan Profesi Guru¹, Universitas PGRI Madiun²; SMPN 1 Bringin³

yuvindaeka1998@gmail.com¹, eniwinarsih@unipma.ac.id², uuxkamiran@gmail.com³

Volume 21 Nomor 1 April 2023: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> Article History_Submission: 04-03-2023_Revised: 15-03-2023 Accepted: 07-04-2023 Published:18-04-2023

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to read fiction book concept maps using the SQ3R method in grade VIII F students of SMPN 1 Bringin. The type of research applied is classroom action research. The subjects of this study were 36 students of grade VIII F SMPN 1 Bringin, including 20 female students and 16 male students. Data collection techniques use observation and documentation. Data analysis techniques use qualitative descriptive. The results showed that the skill of reading fiction book concept maps in grade VIII F students of SMPN 1 Bringin increased after using the SQ3R method. These results can be known through improvements in the learning process and increased student understanding related to fiction book concept maps. The test results showed an average pre-action score of 63,27. This value increased in cycle I with a total of 68,83. In the second cycle stage, there was also an increase of 79,30 with a percentage of 100% completeness.

Keywords: *Concept Map; SQ3R; Classroom Action Research.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca peta konsep buku fiksi dengan menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas VIII F SMPN 1 Bringin. Jenis penelitian yang diterapkan ialah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas VIII F SMPN 1 Bringin yang berjumlah 36 siswa, dengan mencakup 20 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keterampilan membaca peta konsep buku fiksi pada siswa kelas VIII F SMPN 1 Bringin terjadi kenaikan sesudah menggunakan metode SQ3R. Hasil tersebut mampu diketahui melalui peningkatan pada proses pembelajaran dan peningkatan pada pemahaman siswa terkait peta konsep buku fiksi. Hasil tes memperlihatkan nilai rata-rata dari pratindakan sejumlah 63,27. Nilai tersebut terjadi peningkatan pada siklus I dengan jumlah 68,83. Di tahap siklus II juga terjadi kenaikan dengan jumlah 79,30 dengan presentase ketuntasan 100%.

Kata Kunci: *Peta Konsep; SQ3R; Penelitian Tindakan Kelas (PTK).*

A. PENDAHULUAN

Bahasa termasuk kunci utama bagi kehidupan manusia sebab memiliki peranan yang begitu penting untuk tumbuh kembang anak supaya menjadi manusia yang dewasa secara utuh. Manusia memakai bahasa dalam keseharian hidup di segala aktivitas berpikir, simak, bicara, baca, dan tulis.

Bahasa dipakai untuk alat berkomunikasi bersama individu lain. Secara umum bahasa termasuk serangkaian bunyi yang memberi lambang pada sebuah pikiran, rasa, atau perilaku. Keterampilan bahasa dengan mengacu pada kurikulum sekolah meliputi empat bidang, yakni: keterampilan mendengar, keterampilan bicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.¹

Pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa ditunjukkan supaya dapat menguasai keterampilan dasar berbahasa. Keterampilan berbahasa termasuk keterampilan yang begitu penting untuk dikuasai, sebab kemampuan dari seorang individu terkait bahasa sering digunakan menjadi patokan untuk melihat kepiawaian seseorang. Maka karenanya, siswa ditunjukkan agar meningkatkan kemampuan untuk komunikasi memakai bahasa Indonesia secara baik dan benar dengan mengacu pada empat keterampilan tersebut. Seluruh aspek pada keterampilan bahasa juga memiliki kaitan yang erat dengan keterampilan lainnya.

Berdasar pengalaman belajar yang ada pada kelas VIII F SMPN 1 Bringin, didapat informasi bahwasanya keadaan pembelajaran membaca dari siswa di kelas ini secara umum perlu dilakukan peningkatan. Hal ini memerlukan adanya tahap pembelajaran secara inovatif. Selama ini pembelajaran yang dijalankan cenderung masih tradisional, yakni siswa diberikan penugasan untuk membaca saja. Selain itu, minat baca siswa di sekolah ini menjadi faktor utamanya sebab tergolong kurang minat dalam membaca. Guna untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut diberikan opsi dalam melaksanakan pembelajaran membaca yakni dengan menerapkan model, teknik, dan pendekatan yang beda. Selain hal tersebut, pendekatan yang digunakan wajib mampu memberi gambaran tingkat pemahaman siswa secara keseluruhan, dengan meliputi pemahaman isi yang mengarah pada kemampuan siswa dalam menyampaikan lagi isi bacaan dalam bentuk tertulis atau lisan.

Dalam penyelesaian masalah ini, dibutuhkan sebuah teknik atau model pembelajaran yang mengarah pada kegiatan tahap pemahaman. Salah satu model yang mampu diimplementasikan guru saat pembelajaran membaca yakni *Survey, Question, Read, Recall, Review* (SQ3R). Metode tersebut adalah rancangan dari Robinson di tahun 1961 yang mampu diterapkan pada pembelajaran membaca sebagai peningkat daya ingat dari pemahaman siswa terhadap isi bacaan.² *Survey* yakni

¹ H. G. Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015), hlm. 1.

² Rahma Ashari Hamzah, *Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Pembelajaran Metode SQ3R pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Malino*, (Jurnal ALGAZALI, Vol. 3, No. 1) hlm. 3



penelusuran, menyelidiki suatu bagian dari bacaan. *Question* yakni pengajuan pertanyaan. *Read* yakni membaca wacana. *Recite* yakni menyampaikan lagi jawaban dari pertanyaan yang disampaikan. *Review* yakni pengulangan lagi dengan membacakan wacana. Model pembelajaran SQ3R ini akan diterapkan pada pembelajaran membaca peta konsep bagi siswa kelas VIII F SMPN 1 Bringin. Peta konsep termasuk suatu jenis membaca yang terdapat di pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan model ini, diharapkan siswa dalam kemampuan membacanya mampu meningkat. Peningkatan pola berpikir siswa mampu menjadi peningkat pola perilaku membaca dari siswa agar mampu berpikir kian kreatif saat menyampaikan gagasan.

Dari sini, guru dan siswa mampu mewujudkan tujuan pembelajaran yang sudah ada pada kurikulum, terutama dalam keterampilan membaca. Selanjutnya bagi siswa pula yang belum mempunyai kemampuan secara baik pada keterampilan membaca peta konsep. Hal tersebut telah terindikasi dari pertanyaan pada soal ujian bahasa Indonesia yang kebanyakan dalam bentuk teks bacaan menuntut siswa agar mampu menemukan gagasan pokok, alur, menyampaikan kembali, menyimpulkan, menentukan fakta atau opini, dan lainnya. Siswa kerap mengalami kesukaran saat menjawab bentuk soal seperti itu. Yang mana sebenarnya dalam menentukan jawaban dari soal seperti itu sangatlah mengacu pada kemampuan dalam membaca peta konsep.

Berdasar uraian di atas maka dibutuhkan adanya jalan keluar dari permasalahan saat pembelajaran membaca, terutama dalam membaca peta konsep. Maka karenanya, peneliti di sini melakukan kolaborasi bersama guru bahasa Indonesia kelas VIII F di SMPN 1 Bringin. Penelitian yang diajukan ini dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Peta Konsep Buku Fiksi dengan Menggunakan Metode SQ3R pada Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Bringin. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kemampuan membaca peta konsep buku fiksi dengan menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas VIII F SMPN 1 Bringin.

B. LANDASAN TEORI

Membaca termasuk suatu keterampilan yang diajar pada pelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan ini dianggap termasuk suatu keterampilan yang utama, sebab dengan membaca memberi pengaruh pada keberhasilannya siswa saat belajar. Membaca disebut sebagai sebuah tahapan dalam memahami gagasan dan ide dari penulis yang dituangkan pada suatu tulisan yang



selanjutnya dihubungkan pada pengalaman dari pembaca secara kritis, lalu interaksi ilmiah secara dinamis ini dilakukan dengan penuh kreativitas.³

Membaca juga termasuk jantung pendidikan. Pada konteks tersebut, siswa yang kerap membaca memiliki pendidikan yang akan maju sekaligus wawasan luas. Sebab dengan membaca, akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang baru. Sehingga apabila kerap membaca maka akan memiliki peluang dan pengalaman yang besar. Hal tersebutlah yang menjadi latar belakang kebanyakan individu yang memiliki pemikiran bahwa membaca akan membuka jendela dunia.⁴

Membaca juga termasuk gerbang dari seluruh kemajuan hidup manusia di sepanjang masa. Membaca memiliki kandungan yang luas dari beragam keterampilan. Baik dalam keterampilan membaca pesan dari bacaan, makna tersirat, hingga komunikasi dengan bahasa tulisan. Kegiatan membaca dalam dunia pendidikan termasuk suatu hal yang penting, sebab kebanyakan ilmu dan beragam informasi didapat dengan membaca, sehingga keterampilan membaca dari seseorang sangat memberi pengaruh pada wawasan yang dimiliki. Keterampilan membaca secara umum hanya mampu didapat dan dikuasai dengan adanya praktik dan latihan yang sering. Dua aktivitas tersebut wajib dijalankan dengan situasi yang memberi rasa penuh kenyamanan dan menyenangkan agar mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa.⁵

Dari segi linguistik, membaca disebut sebagai sebuah tahapan dalam menyandikan ulang dan membaca sandi a) recoding and decoding process, bertolak belakang dengan bicara dan menulis yang sebenarnya melibatkan sandi (encoding). Suatu aspek dalam membaca sandi (decoding) ialah mengaitkan kata tertulis dengan pemaknaan dari bahasa lisan yang meliputi perubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang memiliki makna. Selain itu, membaca mampu juga didefinisikan menjadi sebuah metode yang digunakan dalam komunikasi perseorangan dan terkadang bersama individu lain dengan mengomunikasikan suatu makna yang ada pada lambang tulisan. Jenis dari kegiatan membaca berupa membaca intensif, peta konsep, dan membaca cepat.⁶

³ Rahma Ashari Hamzah, *Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Pembelajaran Metode SQ3R pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Malino*, (Jurnal ALGAZALI, Vol. 3, No. 1) hlm. 2

⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Grasindo Pustaka, 2017), hlm. 5

⁵ Wirandari, *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman*, (Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1) hlm 56

⁶ Wiwin Windawati, *Peningkatan Kemampuan Membaca Peta Konsep Buku Fiksi dengan Menggunakan Metode Membaca SQ3R*, (Jurnal Diksatrasi, Vol. 3 No. 1) hlm. 10



Peta konsep termasuk sebuah inovasi baru yang utama dalam menyokong siswa agar memperoleh pembelajaran bermakna saat di kelas. Pada suatu peta konsep, siswa diberi latihan dalam melakukan identifikasi ide pokok yang berkaitan pada sebuah permasalahan dan disajikan pada sebuah pola. Dari adanya peta konsep dapat memudahkan siswa untuk mencari inti dari bacaan sekaligus untuk memaknai alur dari bacaan. Langkah-langkah dalam menyusun peta konsep ialah dengan membaca bacaan, memerhatikan sesuatu yang utama dari bacaan, menulis dengan singkat yang dianggap penting, menguraikan yang dikatakan sebagai konsep dan yang dikatakan sebagai kata penghubung atau yang kerap dalam bentuk kata kerja, serta memposisikan konsep dan kata penghubung pada suatu peta konsep.⁷ Jika siswa sudah mampu menyusun peta konsep, sudah pasti telah memiliki kompetensi yang baik dalam membaca dan memaknai suatu bacaan.

Peta konsep disebut sebagai sebuah alat yang diterapkan dalam mengemukakan kaitan yang bermakna dari konsep yang berbentuk proposisi.⁸ Proposisi ini termasuk dua atau selebihnya konsep yang dikaitkan dari suatu kata pada sebuah bidang semantik. Bentuk tersederhana dari sebuah peta konsep hanya mencakup dua konsep yang dikaitkan dari suatu kata penghubung dalam menyusun sebuah proposisi dan memiliki kaitan satu dengan lainnya.

Salah satu metode yang mampu diimplementasikan guru saat pembelajaran membaca yakni *Survey, Question, Read, Recall, Review* (SQ3R). Metode tersebut adalah rancangan dari Robinson di tahun 1961 yang mampu diterapkan pada pembelajaran membaca sebagai peningkat daya ingat dari pemahaman siswa terhadap isi bacaan.⁹ *Survey* yakni penelusuran, penyelidikan suatu bagian dari bacaan. *Question* yakni pengajuan pertanyaan. *Read* yakni membaca wacana. *Recite* yakni menyampaikan lagi jawaban dari pertanyaan yang disampaikan. *Review* yakni pengulangan lagi dengan membacakan wacana.

Metode SQ3R memiliki kelebihan yakni dengan keberadaan tahap survei di awal pembelajaran mampu meningkatkan rasa keingintahuan dari siswa terkait materi yang nantinya

⁷ Wirandari, *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman*, (Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1) hlm 58

⁸ Khasanah, *Peta Konsep sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal EduTrained, Vol. 3 No. 2), hlm. 157

⁹ Rahma Ashari Hamzah, *Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Pembelajaran Metode SQ3R pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Malino*, (Jurnal ALGAZALI, Vol. 3, No. 1) hlm. 3



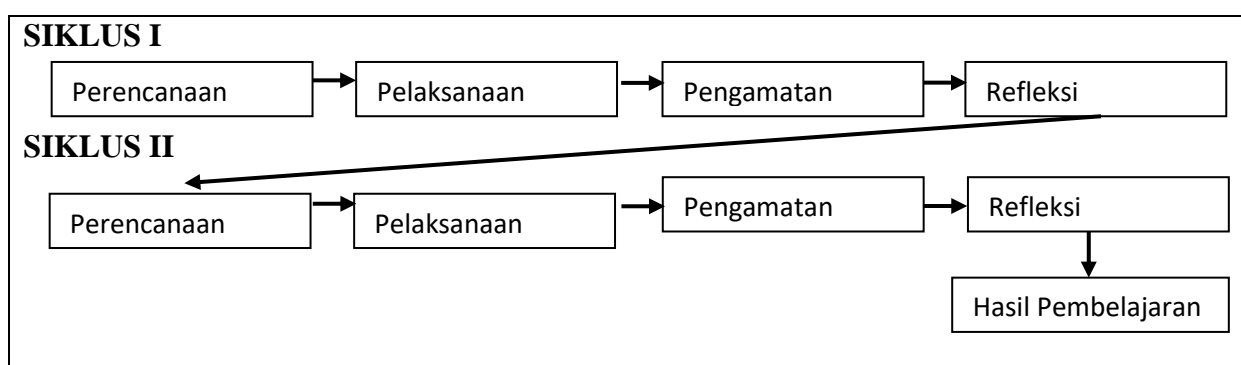
diajarkan, sehingga siswa mampu termotivasi untuk belajar, siswa diberikan kesempatan pula untuk bertanya dan menemukan jawaban melalui aktivitas membaca.¹⁰

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dijalankan di SMPN 1 Bringin yang beralamatkan di Jalan Krompol, Desa Krompol, Kec. Bringin, Kab. Ngawi. Waktu pelaksanaan penelitian ini dijalankan pada semester II tahun 2023 pada bulan Maret 2023. Pendekatan yang dipakai yakni pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan merupakan tahap penginvestigasian terkendali yang digunakan dalam menemukan dan menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas, tahap dalam menyelesaikan masalah ini dijalankan dengan siklus guna meningkatkan kualitas pelajaran sekaligus hasil pembelajarannya di suatu kelas.¹¹

Subjek penelitian pada penelitian ini ialah siswa kelas VIII F SMPN 1 Bringin yang berjumlah 36 siswa dengan meliputi 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Pemilihan kelas VIII F didasarkan pada permasalahan yang diperoleh ketika observasi pembelajaran yang dijalankan guru. Teknik yang diterapkan untuk mengumpulkan data yaitu observasi dan dokumen. Pada penelitian ini, peneliti melakukan kolaborasi bersama guru bahasa Indonesia kelas VIII F di SMPN 1 Bringin. Model penelitian yang diterapkan ialah model penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart, yang tiap siklus mencakup rencana (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dijalankan dalam dua siklus.

Bagan 1. Langkah-langkah Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



¹⁰ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 194

¹¹ Nadzifah, *Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode SQ3R Siswa Kelas IV SDN Katongan*, (Jurnal PGSD ed. 28), hlm. 2724



Uji validitas data pada penelitian ini menerapkan validitas isi lalu data dilakukan analisis dengan deskriptif interaktif. Tahap deskriptif interaktif meliputi pengumpulan data, pereduksian data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Selain menerapkan deskriptif kualitatif, peneliti menerapkan deskriptif komparatif pula dengan melakukan perbandingan hasil tindakan di tiap siklus.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dijalankan dengan tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai peningkatan kemampuan membaca peta konsep buku fiksi dengan menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas VIII F SMP 1 Bringin. Berdasar hasil penelitian diperoleh bahwasanya penelitian ini telah sampai pada kriteria keberhasilan. Berikut ialah uraian terkait pelaksanaan metode SQ3R pada pembelajaran membaca peta konsep dengan diselaraskan pada KD pembelajaran yakni kompetensi dasar 4.17 yang berbunyi: “Membuat peta konsep/garis alur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.”

Sebelum menerapkan metode SQ3R, dijalankan pratindakan untuk mengetahui keadaan awal dari siswa sebelum dijalankan tindakan. Pratindakan ini dijalankan dengan guru yang melakukan pembelajaran secara tradisional tanpa menerapkan metode SQ3R. Hasil dari pratindakan ini diperoleh bahwasanya dalam membaca peta konsep siswa tergolong belum terampil. Siswa merasa sulit untuk memahami peta konsep, yang mana terlihat dari ketika menguraikan kembali isi dan maksud dari peta konsep yang ada. Selain itu, metode yang digunakan guru tidak dapat menggugah siswa untuk mau belajar di kelas.

Hasil berikutnya memperlihatkan bahwa belum adanya partisipasi secara aktif oleh siswa dalam pelajaran dan siswa pun kurang antusias mengikuti pelajaran. Siswa mayoritas memilih untuk mengobrol bersama temannya. Hal ini pun berimbas pada suasana kelas menjadi tidak kondusif sebab kegaduhan yang muncul, sehingga mengganggu konsentrasi seluruh siswa. Dari sini terlihat, siswa kelas VIII F SMPN 1 Bringin mempunyai kemampuan membaca yang berbeda, sebagian siswa sudah memiliki keterampilan membaca yang baik, tetapi ada juga yang keterampilan kurang sehingga berimbas belum tercapainya ketuntasan belajar. Jika dilihat dari hasil belajar siswa, diketahui hanya sebagian kecil dari siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Sedangkan sebagian besarnya masih di bawah nilai ketuntasan.



Dengan mengacu pada data dalam pratindakan, maka dijalankanlah penelitian membaca peta konsep dengan metode SQ3R sebagai bentuk langkah dalam peningkatan kemampuan membaca siswa yang diharap dapat menjadi peningkat keaktifan siswa di kelas pula. Penelitian ini dijalankan dalam dua siklus. Tindakan pada siklus I merupakan tahap pertama pemakaian metode SQ3R dalam membaca peta konsep siswa kelas VIII F SMPN 1 Bringin. Metode ini semula belum pernah diimplementasikan di kelas, sehingga ini termasuk metode baru.

Pada siklus I ini, penelitian yang dijalankan mencakup tahap persiapan, proses pembelajaran, dan aktivitas siswa saat penerapan metode membaca SQ3R. Di tahap persiapan, muncul beragam permasalahan yang ada. Salah satunya yang ada pada RPP, yakni pelaksanaan pembelajaran yang belum selaras pada prosedurnya. Guna melancarkan proses pembelajaran, guru dan peneliti melakukan persiapan pada pembelajaran yang akan dijalankan, yakni diawali tahap rencana, proses, hingga menetapkan tujuannya. Sebagai penyelarasannya maka disusun kembali RPP dengan sistematis.

Pada proses pembelajaran, guru mengawalinya dengan apersepsi sekaligus membentuk kelompok bagi seluruh siswa di kelas, mengondisikan siswa untuk tenang, dan memfokuskan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Dari kegiatan ini, tampak siswa masih banyak yang berbicara dengan temannya, bahkan pindah dari tempat duduk untuk sekedar menjahili teman. Saat akan memulai pembelajaran, guru mengenalkan dan menguraikan metode SQ3R yang termasuk awam bagi siswa. Hanya saja di tahap ini guru hanya sebentar dalam memberi penjelasan bagi siswa, sehingga banyak siswa yang masih belum paham.

Sesudah mengenalkan metode SQ3R ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R. Pelaksanaan metode ini dilakukan secara runtut, yakni diawali dengan tahap *survey*. Pada tahap ini siswa diminta guru untuk mengajukan pertanyaan. Tetapi tidak dengan unjuk jari, jika diminta untuk unjuk jari siswa lebih memilih untuk diam. Selanjutnya guru meminta siswa agar menyusun pertanyaan dari hasil penelusuran awal wacana, tahap ini dikatakan dengan *question*. Tahap ketiga yakni tahap *read*. Pada siklus I ini banyak siswa yang membaca dengan bergumam dan kurang bersungguh-sungguh, bahkan ada yang mengganggu temannya. Sesudahnya yaitu tahap *recite* sebagian siswa mampu memperoleh kalimat utama dan memberi jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat. Tahapan terakhir yakni *review*. Di tahap ini siswa



kembali melakukan tanya jawab bersama guru terkait masalah yang sudah dibahas guna melengkapi informasi.

Pada siklus I tersebut, siswa masih merasa sulit untuk membaca peta konsep. Sehingga banyak refleksi yang harus dilakukan pada siklus II. Implementasi pembelajaran pada siklus II, di tahap survey siswa kian terarah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, lebih aktif, dan berani memberi jawaban dengan unjuk jari. Dengan adanya tahap *survey*, siswa menjadi tertarik terhadap bacaan dan rasa keingintahuannya meningkat. Di tahap berikutnya yakni *question*, yang semula siswa belum berani unjuk tangan kini siswa dengan mandiri sudah ada yang berani bertanya. Selanjutnya pada tahap *read* guru memberi penegasan ulang agar siswa mau membaca dengan baik. Yang semula siswa enggan untuk membaca, akhirnya guru menerapkan refleksi dari siklus I yakni memutuskan untuk meminta siswa membaca dalam hati dan menunjuk beberapa siswa untuk membacakannya. Sehingga pada siklus II ini diperoleh siswa telah membaca dengan bersungguh-sungguh dan tidak ada yang ramai sendiri.

Tahapan berikutnya ialah *recite*. Ketika di siklus I siswa hanya sebagian yang dapat menemukan makna dari peta konsep, kini di siklus II seluruh siswa sudah dapat menyelesaikannya sekaligus menjawab pertanyaan yang sudah disusunnya. Pada tahap akhir yaitu *review*, di siklus I siswa sulit untuk menyampaikan kembali isi dari peta konsep yang sudah disediakan sehingga dilakukan refleksi dengan guru memberi penjelasan terkait langkah dalam memahami peta konsep. Pada siklus II siswa pun telah mampu menyampaikan kembali isi peta konsep sekaligus memahaminya dengan baik.

Hasil tersebut memperlihatkan adanya peningkatan pada proses pembelajaran. Yang mana terjadi peningkatan pada siswa mencapai nilai >70%. Berikut ialah tabel hasil membaca peta konsep.

Tabel 1. Hasil Tes Membaca Peta Konsep

Kriteria	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	Presentase %	Jumlah Siswa	Presentase %	Jumlah Siswa	Presentase %
Siswa Tuntas	10	27,77	22	61,11	36	100
Siswa Belum Tuntas	26	72,23	14	38,89	0	0



Nilai rata-rata	63,27	68,83	79,30
-----------------	-------	-------	-------

Mengacu pada tabel di atas, dalam kegiatan pratindakan diikuti oleh semua siswa kelas VIII F SMPN Bringin yang berjumlah 36 siswa. Kegiatan ini dijalankan guna melihat keterampilan membaca peta konsep siswa sebelum diterapkan metode SQ3R. Hasil tes pratindakan ini diperoleh nilai rata-rata 63,27. Siswa yang tuntas berjumlah 10 siswa dengan presentase 27,77% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 26 siswa dengan presentase 72,23%. Dengan mengacu pada hasil pratindakan ini maka keterampilan membaca peta konsep buku fiksi siswa kelas VIII F SMPN 1 Bringin.

Sesudah dijalankan pratindakan, maka selanjutnya ialah siklus I dengan menerapkan metode SQ3R yang mampu meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut terbukti dari meningkatnya rerata tes membaca peta konsep yang semula 63,27, kini meningkat menjadi 68,83. Model baru yang diterapkan oleh guru ini mampu menarik minat siswa untuk belajar, sehingga saat proses pembelajaran siswa dapat konsentrasi dengan baik. Pada siklus I, kriteria keberhasilan pembelajaran belum mampu dicapai. Dianggap berhasil jika 75% atau selebihnya siswa sudah mencapai atau memiliki nilai dengan batas 70. Namun, fakta di lapangan diperoleh hanya 61,11 siswa yang sudah tuntas, sedangkan selebihnya masih belum. Maka karena itu dijalankan siklus II sebagai bentuk refleksi dari siklus I.

Melalui refleksi yang diterapkan dengan mengacu pada pratindakan dan siklus I mampu memberi imbas yang baik pada siswa. Di dalam siklus II, nilai siswa terjadi kenaikan. Nilai rerata siswa pada siklus II ini memiliki presentase menjadi 100%, yang artinya seluruh siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik yang dibuktikan oleh nilai yang didapat seluruh siswa di atas 70. Mengacu pada data yang didapat dalam siklus II, penelitian ini mampu disebut berhasil sebab sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yakni 75% dari seluruh siswa yang turut serta dalam pembelajaran memperoleh nilai lebih dari 70. Berdasarkan pembahasan di atas, mampu disebut adanya kenaikan keterampilan membaca peta konsep yang semula masih pratindakan hingga sesudah dijalankan siklus II. Hasil tes yang dijalankan dengan menerapkan SQ3R selalu meningkat dan memperlihatkan bila metode ini memang efektif dalam peningkatan keterampilan membaca peta konsep siswa kelas VIII SMPN 21 Bringin.



E. KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan bahwa keterampilan membaca peta konsep siswa kelas VIII F SMPN 1 Bringin mengalami peningkatan ketika menerapkan metode SQ3R. Peningkatan keterampilan membaca peta konsep siswa kelas VIII F SMPN 1 Bringin ini terlihat dari kualitas proses pembelajaran meningkat dan hasil pembelajaran juga meningkat. Yang mana dalam proses pembelajaran, siswa kian aktif dan berantusias untuk ikut serta pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R.

Hasil dari meningkatnya keterampilan membaca peta konsep buku fiksi siswa kelas VIII F SMPN 1 Bringin diperoleh sebagai berikut, dalam tahap pratindakan didapat rerata 63,27, di siklus I dengan rerata 68,83, dan siklus II reratanya 79,30. Hasil tersebut memperlihatkan jika pembelajaran keterampilan membaca peta konsep dengan menerapkan metode SQ3R sudah terpenuhi indikator keberhasilan pembelajaran. Sehingga penelitian ini mampu disebut berhasil. Kenaikan yang terjadi disebabkan ketika tahap pembelajaran di siklus I dan siklus II sudah menerapkan metode SQ3R. Terkait langkah pembelajaran membaca peta konsep buku fiksi siswa kelas VIII F SMPN 1 Bringin menerapkan metode SQ3R secara runtut yakni *survey*, *question*, *read*, *retice*, dan *review*. Sehingga dari tahapan yang sudah dijalankan ini memberi kemudahan siswa untuk memahami bacaan dan memahami peta konsep dari buku fiksi secara baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017
- Khasanah, Khuswatun. 2019. Peta Konsep sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal EduTrained*, Vol. 3, No. 2: 152-164
- Nadzifah, Wening. 2016. Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode SQ3R Siswa Kelas IV SDN Katongan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* 28
- Hamzah, Rahma Ashari. 2020. Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Pembelajaran Metode SQ3R pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Malino, *Jurnal ALGAZALI*, Vol. 3, No. 1: 1-8
- Shoimin, A. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Tarigan, Henri Guntur. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2015
- Wirandari, Ni Gusti Ayu Mirah dan Kristiantari. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1: 55-63
- Windawati, Wiwin. 2019. Peningkatan Kemampuan Membaca Peta Konsep Buku Fiksi dengan Menggunakan Metode Membaca SQ3R, *Jurnal Diksatrasia*, Vol. 3 No. 1: 9-18

